

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk**



Diajukan oleh :

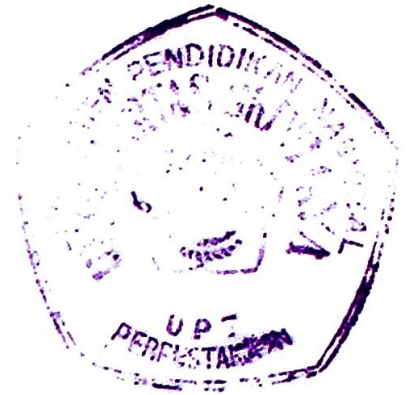
RONNY AP HUTABARAT

01013110022

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2005**

S
617-307
Hut
a
C 057895
2005

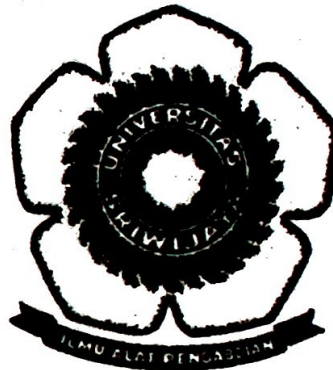
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**



SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk**

R.13204/13564



Diajukan oleh :

RONNY AP HUTABARAT

01013110022

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2005**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Ronny Asido Parulian Hutabarat
Nomor Induk Mahasiswa : 01013110022
Jurusan / Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata 1
Mata Kuliah Pokok : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses
Makmur, Tbk.

PEMBIMBING SKRIPSI

Tanggal : 21 - 10 - 2005

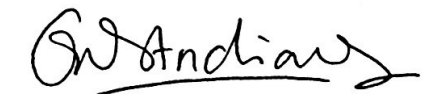
Pembimbing I :



Drs. Umar Hamdan AJ, MBA

Tanggal : 25 - 10 - 2005

Pembimbing II :



Isni Andriana, SE, M. Fin

Motto :

"Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa (Roma 12:12)."

"Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya (Matius 21:22)."

"Be responsible to every single job that you have and do the best."

Skripsi ini kusembahkan untuk :

- † Kedua Orang Tuaku**
- † Kakak-kakakku dan Adikku**
- † Sahabat-sahabatku**
- † Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat kasih dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Judul skripsi ini adalah **“Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk”**.

Penulisan skripsi ini, selain sebagai salah satu prasyarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi, juga bertujuan untuk menambah wawasan serta lebih memperdalam pengetahuan penulis sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi akan aplikasi manajemen keuangan di perusahaan industri khususnya pada masalah kinerja keuangan.

Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab. Dimana Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam Bab II menyajikan tentang landasan yang antara lain adalah pengertian dan fungsi manajer keuangan, fungsi manajer keuangan, laporan keuangan, analisa rasio keuangan, analisa kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, analisis horizontal, dan analisis vertikal. Dalam Bab III dijelaskan tentang gambaran perusahaan yang sebenarnya, seperti ; sejarah singkat dan ruang lingkup perusahaan, dewan direksi keuangan, dan analisis keuangan perusahaan. Bab IV

adalah bab yang akan menghitung keseluruhan rasio yang dibutuhkan dan menganalisisnya baik secara kuantitatif maupun kualitatif, yaitu berisikan analisis rasio-rasio, analisis horizontal neraca dan laba/rugi, analisis vertikal neraca dan laba/rugi, dan analisis model Z-score. Dan pada Bab V, penulis mencoba memberikan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik dari perhitungan yang dilakukan pada bab sebelumnya juga saran-saran bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak yang terkait didalamnya.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini baik secara teknis maupun materi masih banyak kekurangannya dan jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itulah penulis akan sangat berterimakasih serta mengharapkan semua kritik yang bersifat membangun yang kelak akan berguna, sehubungan dengan penulisan skripsi ini, demi hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga pembuatan skripsi ini, kiranya bermanfaat bagi kita semua.

Inderalaya, Oktober 2005

Penulis,

UCAPAN TERIMA KASIH

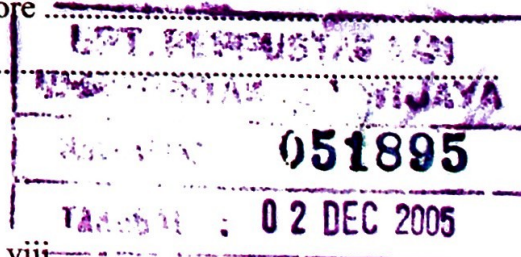
Sehubungan dengan selesainya skripsi ini, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah sedikit banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis ingin berterima kasih yang sebesar-besar kepada :

1. Ibu Dra. Badia Parizade, MBA, selaku Dekan pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Drs. Yuliansyah M. Diah, selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Drs. Kosasih Zen, Msi, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Drs. H. Fuad Gofar, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu saya selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dalam bidang akademik.
5. Bapak Drs. Umar Hamdan, MBA, selaku Dosen Ketua Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu dalam hal penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Isni Andriana, SE, M.Fin, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang juga telah membantu atas selesainya skripsi ini.
7. Dosen-dosen pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya atas segala materi perkuliahan yang telah saya tempuh selama berkuliah di Fakultas Ekonomi.

8. Keluargaku : Bapa dan Mama tercinta, selaku orang tua yang telah banyak membantu berupa materi maupun nonmateri, kakak-kakak dan adikku tersayang yang telah banyak memberikan dorongan dan doa sampai terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman sekalian yang telah banyak membantu selama proses penulisan skripsi ini, baik informasi mengenai skripsi penulis dan bahan-bahan yang berkaitan dengan skripsi penulis maupun dorongan moral dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

	HAL
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1. Tujuan Penelitian	7
1.3.2. Manfaat Penelitian	8
1.4. Metodologi Penelitian	9
1.4.1. Jenis Penelitian	9
1.4.2. Objek Penelitian	9
1.4.3. Data yang Digunakan	9
1.4.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	10
1.4.5. Teknik Analisis Data	10
1.4.5.1. Analisis Ratio	10
1.4.5.2. Analisis Laporan keuangan secara Horizontal dan Vertikal	14
1.4.5.3. Analisis Z-score	15
1.5. Sistematika Penulisan	16



BAB II. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan	18
2.2. Fungsi Manajer Keuangan	19
2.3. Laporan Keuangan	20
2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan	21
2.3.2. Pemakai Laporan Keuangan	22
2.3.3. Tujuan Laporan Keuangan.....	24
2.3.4. Sifat Laporan Keuangan.....	25
2.3.5. Keterbatasan Laporan Keuangan	25
2.4. Analisa Kinerja Keuangan	26
2.5. Analisa Rasio Keuangan	27
2.5.1. Definisi Rasio Keuangan.....	27
2.5.2. Pengolongan Rasio.....	28
2.5.3. Keunggulan dan Keterbatasan Laporan Keuangan	29
2.6. Rasio Likuiditas	30
2.7. Rasio Leverage / Solvabilitas.....	33
2.8. Rasio Profitabilitas / Rentabilitas.....	34
2.9. Rasio Aktivitas	36
2.10. Analisis Horizontal.....	38
2.11. Analisis Vertikal.....	39
2.12. Analisis Z-score	40
BAB III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	43
3.1. Sejarah Singkat dan Lingkup Perusahaan	43
3.2. Dewan Direksi Perusahaan	51
3.3. Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.....	54
BAB IV. ANALISIS KINERJA KEUANGAN	
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR, TBK.....	70

4.1. Analisis Rasio	71
4.1.1. Rasio Likuiditas	71
4.1.2. Rasio Leverage.....	85
4.1.3. Rasio Profitabilitas.....	98
4.1.4. Rasio Aktivitas.....	115
4.2. Analisis Horizontal.....	128
4.2.1. Analisis Neraca Perbandingan Horizontal	132
4.2.2. Analisis Laba/Rugi Perbandingan Horizontal.....	141
4.3. Analisis Vertikal.....	144
4.2.1. Analisis Neraca Perbandingan Vertikal	147
4.2.2. Analisis Laba/Rugi Perbandingan Vertikal.....	152
4.4. Analisis Z-score	154
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	158
5.1. Kesimpulan	158
5.2. Saran-saran	162

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	HAL
Tabel 1.1. Divisi dan Merk Produk PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	2
Tabel 1.2. Ikhtisar Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.....	5
Tabel 1.3. Ikhtisar Rasio Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.....	6
Tabel 3.1. Susunan Pemegang Saham PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.....	46
Tabel 3.2. Susunan Pemegang Saham Setelah Merger PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	51
Tabel 3.3. Komposisi Karyawan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Menurut Manajemen.	54
Tabel 4.1. Current Ratio Periode 1999-2003	72
Tabel 4.2. Quick Ratio Periode 1999-2003.....	76
Tabel 4.3. Cash Ratio Periode 1999-2003.....	79
Tabel 4.4. Working Capital to Total Assets Ratio Periode 1999-2003.....	82
Tabel 4.5. Total Debt to Total Assets Ratio Periode 1999-2003	86
Tabel 4.6. Long Term Debt to Equity Ratio Periode 1999-2003	90
Tabel 4.7. Total Debt to Equity Ratio Periode 1999-2003.....	93
Tabel 4.8. Time Interest Earned Ratio Periode 1999-2003.....	96
Tabel 4.9. Gross Profit Margin Periode 1999-2003	99
Tabel 4.10. Profit Margin Periode 1999-2003	102
Tabel 4.11. Net Profit Margin Periode 1999-2003.....	104
Tabel 4.12. Earning Power of Total Investment Periode 1999-2003.....	107
Tabel 4.13. Rate of Return on Investment Periode 1999-2003	110
Tabel 4.14. Rate of Return on Equity Periode 1999-2003	113
Tabel 4.15. Total Assets Turnover Periode 1999-2003	115
Tabel 4.16. Receivable Turnover dan Average Collection Period Periode 1999-2003	119
Tabel 4.17. Inventory Turnover dan Average Days Inventory	

Periode 1999-2003	121
Tabel 4.18. Working Capital Turnover Periode 1999-2003.....	124
Tabel 4.19. Fixed Assets Turnover Periode 1999-2003.....	126
Tabel 4.20. Neraca Perbandingan Horizontal Periode 1999-2003.....	130
Tabel 4.21. Laba/Rugi Perbandingan Horizontal.....	140
Tabel 4.22. Neraca Perbandingan Vertikal	145
Tabel 4.23. Laba/Rugi Perbandingan Vertikal.....	151
Tabel 4.24. Z-score PT Indofood Sukses Makmur Periode 1999-2003.....	155
Tabel 4.25. Rekapitulasi Rasio Keuangan	157

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

	HAL
Gambar 3.1. Diagram Sistem Pemasaran dan Distribusi PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	44
Grafik 3.1. Perkembangan Laba Bersih PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	68
Grafik 3.2. Perkembangan Jumlah Aktiva PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	69
Gambar 4.1. Grafik Posisi Z-score.....	155

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era yang sudah sangat maju seperti saat ini, sudah banyak perusahaan di berbagai negara di seluruh Asia yang berbondong-bondong dalam memajukan dan mengembangkan usahanya untuk memperluas daerah pemasaran serta menambah jumlah pelanggan mereka. Segala cara dilakukan seperti mengembangkan sistem distribusi, memperbaiki mutu produk, ataupun bersaing dalam hal harga. Masyarakat sekarang sudah peka dalam pemilihan konsumsi mereka, pelayanan yang didapat, serta fungsinya dalam jangka waktu yang cenderung panjang.

Melihat peluang pasar yang begitu besar, tidak sedikit individu / instansi yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia pangan tersebut. Bahkan tidak sedikit pula perusahaan yang melakukan ekspansi ke luar negaranya. Pangan untuk di konsumsi sebagai salah satu kewajiban manusia untuk melanjutkan hidupnya telah mendorong beberapa pengusaha untuk melakukan usaha di bidang tersebut.

Melihat perkembangan permintaan masyarakat sekarang ini, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang merupakan salah satu perusahaan dagang yang menjadi distributor tunggal dari produk-produk Indofood, semakin memantapkan usahanya dan selalu berusaha untuk menjadi pilihan pelanggan yang terpercaya dalam membantu pelanggannya agar lebih puas.

yang profesional di segala bidang, baik dibidang keuangan, bidang pemasaran, maupun bidang sumber daya manusiannya. Pada penulisan skripsi ini, penulis hanya menekankan kepada bidang keuangan/finansial perusahaan saja, yaitu dengan cara menganalisa data finansial perusahaan.

Pembelanjaan perusahaan atau manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Mengadakan analisa terhadap laporan finansial dari suatu perusahaan akan sangat berguna bagi pihak intern dan pihak ekstern perusahaan. Dengan melakukan analisa terhadap data historis tersebut, pihak intern (manajemen) akan mengetahui bagaimana keadaan perkembangan finansial perusahaan dari waktu ke waktu sehingga dapat diambil keputusan bagi langkah perusahaan selanjutnya untuk ke depan. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, maka diharapkan dalam penyusunan kebijakan-kebijakan untuk tahun yang akan datang, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki. Hasil-hasil yang sudah dianggap baik dapat tetap dilanjutkan dan dipertahankan dalam kebijakan-kebijakan perusahaan dimasa mendatang.

Laporan keuangan merupakan suatu sumber informasi penting yang dapat menggambarkan kondisi keuangan dan perkembangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Jenis laporan keuangan yang akan digunakan penulis adalah Neraca dan Laporan Rugi / Laba.

Sekarang ini PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mendistribusikan produk-produk dari Indofood dengan segala merek dari berbagai Divisi. Berikut adalah divisi dan merek yang dikenal oleh masyarakat dari produk-produk yang dihasilkan oleh Indofood :

Tabel 1.1

Divisi Dan Merek Produk PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

NO	DIVISI	MERЕК
1	Mi Instan	Indomie, Supermie, Sarimi, Pop Mie, Top Mie, Sakura, Myojo, Newdles, Jumbo-Jumbo, Cup Noodles, dll.
2	Tepung Terigu	Segitiga Biru, Kunci Biru, Cakra Kembar, Cap Anggrek.
3	Penyedap Makanan	Indofood, Piring Lombok.
4	Makanan ringan	Chiki, Chitato, Cheetos, JetZ, dll.
5	Makanan Bayi	Promina, SUN.
6	Kopi	Tuguluwak, Cafela, dll.
7	Pasta	La Fonte
8	Kemasan fleksibel	

Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Public Expose, hal. 106

Sebagai suatu usaha yang berorientasi mencari laba, maka perusahaan *go public* seperti PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memerlukan suatu manajemen

Adapun teknis analisis yang dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut adalah Analisis Rasio Finansial seperti Likuiditas, Solvabilitas/Leverage, Aktivitas, dan Rentabilitas (Profitabilitas).

Rasio keuangan atau rasio finansial adalah angka yang menunjukkan perbandingan antara angka keuangan yang satu dengan angka keuangan yang lain untuk perusahaan yang sama.¹

Menurut Bambang Riyanto, penganalisa finansial dalam mengadakan analisis rasio finansial pada dasarnya dapat melakukannya dengan 2 (dua) macam cara:²

1. Membandingkan rasio sekarang (present ratio) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (histories ratio) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan / company ratio) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri / rasio rata-rata rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek finansial tertentu berada diatas rata-rata industri (above average), berada pada rata-rata (average), atau terletak di bawah rata-rata (below average).

Namun, teknik analisis yang akan digunakan penulis disini adalah dengan mambandingkan rasio sekarang / present ratio (dalam hal ini adalah tahun 2003) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu / histories ratio (tahun 1999 sampai dengan tahun 2002).

¹ Soediyono, Analisis Laporan Keuangan, Analisis Rasio, Liberty, yogyakarta, 1991, hal 45

² Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta, 1995, hal 4

Untuk melihat perkembangan perusahaan, maka penulis melakukan analisis singkat terhadap laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Sebagai berikut :

Tabel 1.2
Ikhtisar Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
(Dalam Trilyun Rupiah)

UNTUK TAHUN	1999	2000	2001	2002	2003
Pendapatan bersih	11,549	12,702	3,471	16,466	17,871
Laba kotor	3,682	3,741	936	4,068	4,466
Laba usaha (EBIT)	2,285	2,396	566	1,880	2,009
Laba(Rugi) bersih	1,520	646	251	807	604
Modal kerja bersih	(0,577)	1,229	939	2,806	3,443
Jumlah aktiva	10,638	12,555	40,496	15,252	15,309
Jumlah kewajiban	8,230	9,496	37,215	10,713	10,552
Jumlah ekuitas	2,407	3,059	3,280	3,663	4,094

Sumber : Laporan Tahunan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Tabel 1.3

Ikhtisar Rasio Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

RASIO-RASIO	1999	2000	2001	2002	2003
Return on investment	14,29 %	5,15 %	0,62 %	5,27 %	4,14 %
Return on equity	63,15 %	21,12 %	7,65 %	21,92 %	14,73 %
Current ratio	88,71 %	130,40 %	105,37 %	164,62 %	193,94 %
Debt to equity	342,00 %	310,37 %	1134,48 %	292,49 %	257,76 %
Debt to total Assets	77,38 %	75,64 %	91,90 %	70,24 %	68,93 %

Sumber : Laporan tahunan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Penulis merasa tertarik untuk mengadakan analisis terhadap perusahaan ini karena berbagai alasan, antara lain :

- Terjadinya peningkatan pendapatan bersih, laba kotor, modal kerja, jumlah equitas dari tahun ke tahun yang tidak diikuti pada tahun 2001 (Tabel 1.2).
- Berfluktuasinya nilai ROI, ROE, Current Ratio bahkan cenderung menurun dari tahun ke tahunnya. Khususnya pada tahun 200, nilai ROI sangat kecil sekali yakni 0,62%. Hal tersebut dapat menyebabkan para investor kurang tertarik terhadap perusahaan tersebut dalam menanamkan modalnya (Tabel 1.3).
- Jumlah kewajiban berbanding total aktiva yang terus menurun kecuali pada tahun 2001, dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut sudah dapat mengurangi kebutuhan aktiva melalui pinjaman / hutang.

Untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan ini secara terperinci, maka penulis bermaksud melakukan analisis lebih mendalam lagi terhadap keuangan perusahaan ini.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka skripsi ini dibuat dengan mengambil judul :

“Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.”

1.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan Rasio Likuiditas perusahaan selama 5 (lima) tahun terakhir (1999-2003).
2. Bagaimana keadaan Rasio Leverage perusahaan selama 5 (lima) tahun terakhir (1999-2003).
3. Bagaimana keadaan Rasio Profitabilitas perusahaan selama 5 (lima) tahun terakhir (1999-2003).
4. Bagaimana keadaan Rasio Aktivitas perusahaan selama 5 (lima) tahun terakhir (1999-2003).

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini antara lain :

1. Untuk membahas / mengkaji tingkat likuiditas perusahaan dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas selama lima tahun terakhir.
2. Untuk membahas / mengkaji tingkat liabilities dengan menggunakan analisis rasio leverage selama lima tahun terakhir.
3. Untuk membahas / mengkaji tingkat efisiensi dari perusahaan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas selama lima tahun terakhir.
4. Untuk membahas / mengkaji tingkat efektifitas dari kegiatan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio aktivitas selama lima tahun terakhir.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Dapat mengaplikasikan teori-teori rasio keuangan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas / leverage, rasio profitabilitas / rentabilitas, dan rasio aktivitas secara nyata.
2. Bagi penulis, dapat memperluas wawasan mengenai berbagai kebijakan manajemen yang diperlukan dalam mengatasi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan.
3. Bagi perusahaan, sebagai salah satu sumber kajian bagi pihak manajemen dalam usaha peningkatan kinerja perusahaannya.
4. Sebagai acuan apabila ada yang ingin melakukan penelitian serupa.

1.4. Metodologi Penelitian

1.4.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu dengan memusatkan penelitian secara mendalam dan intensif pada objek yang diteliti dalam hal ini PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

1.4.2. Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Batasan permasalahan penelitian yang akan dibahas adalah mengenai analisis laporan keuangan sebagai pengamatan perkembangan perusahaan.

1.4.3. Data yang Digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi.

Data ini berupa :

Laporan keuangan perusahaan selama 5 (lima) tahun yaitu tahun 1999-2003, berupa :

- a. Neraca
- b. Laporan Laba / Rugi

Dan data-data penunjang lainnya :

- Gambaran / keadaan umum perusahaan
- Struktur organisasi dan pembagian tugas

1.4.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan bersifat rasio dan data yang diperoleh sumbernya dari data internal yang dikelola atau dikumpulkan melalui data-data dokumen perusahaan.

1.4.5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis masalah, penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

1.4.5.1. Analisis Rasio

1. Rasio likuiditas

Yaitu suatu analisa yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya keuangannya saat ditagih. Rasio-rasio yang digunakan antara lain :

- Current Ratio

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hu tan g Lancar}} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

- Quick Ratio

$$\frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piu tan g}}{\text{Hu tan g Lancar}} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

- Cash Ratio

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

- Working Capital to Total Assets Ratio

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

2. Rasio Solvabilitas / Leverage

Yaitu analisis yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio-rasio yang digunakan antara lain :

- Total Debt to Total Assets Ratio

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

- Long Term Debt to Equity Ratio

$$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

- Total Debt to Equity Ratio

$$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

- Time Interest Earned Ratio

$$\frac{EBIT}{\text{Bunga Hut an g Jangka Panjang}} \times 1 \text{ kali} = \dots\dots\dots \text{ kali}$$

3. Rasio Rentabilitas / Profitabilitas

Yaitu analisa yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio-rasio yang digunakan antara lain :

- Gross Profit Margin

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

- Operating Profit Margin

$$\frac{EBIT}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

- Net Profit Margin

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

- Earning Power of Total Investment

$$\frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

- Rate of Return on Investment (ROI)

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

- Rate of Return for the Owners (ROE)

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

4. Rasio Aktivitas

Yaitu analisa yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Rasio-rasio yang digunakan antara lain :

- Total Assets Turnover

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} = \dots\dots\dots \text{ kali}$$

- Receivable Turnover

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}} \times 1 \text{ kali} = \dots\dots\dots \text{ kali}$$

- Inventory Turnover

$$\frac{\text{Harga Pokok penjualan}}{\text{Inventory Rata-rata}} \times 1 \text{ kali} = \dots\dots\dots \text{ kali}$$

- Average days Inventory

$$\frac{\text{Inventory Rata-rata} \times 360}{\text{HPP}} \times 1 \text{ hari} = \dots\dots\dots \text{ hari}$$

Rasio ini juga dapat dihitung dengan cara :

$$\frac{360 \text{ hari}}{\text{Angka Inventory Rata-rata}} \times 1 \text{ hari} = \dots\dots\dots \text{ hari}$$

- Average Collection Period

$$\frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}} \times 1 \text{ hari} = \dots\dots\dots \text{ hari}$$

Rasio ini juga dapat dihitung dengan cara :

$$\frac{360 \text{ hari}}{\text{Angka Account Receivable Ratio}} \times 1 \text{ hari} = \dots\dots\dots \text{ hari}$$

- Fixed Assets turnover

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali} = \dots\dots\dots \text{ kali}$$

1.4.5.2. Analisis Laporan Keuangan secara vertikal dan horizontal

Analisis horizontal (perbandingan laporan keuangan) adalah suatu teknik analisis dengan cara membandingkan neraca dan laporan laba rugi untuk beberapa tahun terakhir secara berurutan.

Analisis vertikal (common-size statement) adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisa vertikal ini disebut juga sebagai metode analisa yang statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk periode itu saja.

1.4.5.3. Analisis Z-score

Analisa kebangkrutan yang dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan persiapan-persiapan untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang buruk.

Fungsi diskriminan Z-score yang ditemukan Edward I. Altman adalah :³

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Dimana :

X_1 = Modal Kerja bersih / Total Aktiva

X_2 = Laba Ditahan / Total Aktiva

X_3 = EBIT / Total Aktiva

X_4 = Ekuitas bersih / Total Hutang

X_5 = Penjualan / Total Aktiva

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

$Z > 2,99$	Non – Bankrupt
$2,99 \geq Z \geq 1,81$	Gray Area
$Z < 1,81$	Bankrupt

³ Emery Douglas R & Finnerty John D. Corporate Financial Management. 1997. USA. Prentice Hall. Hal 884-885.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membaginya dalam 5 bab, dengan maksud agar lebih mudah dipahami dan dianalisa oleh pihak yang berkepentingan. Adapun sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini dapat disusun sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini penulis akan mengemukakan hal-hal mengenai latar belakang penulisan judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan menguraikan tentang landasan teori yang digunakan dalam membahas permasalahan yang ada seperti pengertian, definisi, dan beberapa rasio keuangan.

BAB III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini penulis akan memaparkan mengenai PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk antara lain mengenai sejarah singkat berdirinya perusahaan, kegiatan perusahaan, dewan komisaris dan dewan direktur.

BAB IV. ANALISIS

Dalam bab ini penulis akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan cara menghubungkan semua data keuangan pada Bab III dengan landasan teori pada Bab II.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian penutupan dari skripsi, dimana didalamnya penulis menarik kesimpulan dari pembahasan sebelumnya. Selanjutnya dengan kemampuan ilmiah yang dimiliki, penulis mencoba untuk mengemukakan saran-saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan.

Setiap perusahaan didalam operasionalnya pasti membutuhkan dana. Dana bagi perusahaan tersebut berasal dari pihak intern (laba ditahan dan penyusutan), dan pihak ekstern perusahaan (hutang). Dana yang diperoleh perusahaan tersebut digunakan perusahaan untuk memproduksi barang, membeli aktiva tetap, membeli bahan baku untuk produksi, untuk pendistribusian produk, untuk persediaan kas, ataupun untuk membeli surat berharga/efek.

Dana yang tersedia didalam suatu perusahaan perlu dikelola secara efektif dan efisien agar dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Dengan kata lain perusahaan tersebut harus dapat mengelola pemasukan dana dan pengeluaran dananya secara seimbang.

“Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan dana atau mengalokasikan dana disebut pembelanjaan perusahaan dalam artian yang luas (business finance), atau manajemen keuangan (financial management).”⁴

⁴ Bambang Riyanto, Loc.cit

Menurut Prof. Bambang Riyanto, fungsi pembelanjaan dalam perusahaan meliputi :⁵

1. Fungsi penggunaan dana atau pengalokasian dana (use allocation of funds).
Fungsi penggunaan dana harus dilakukan secara efisien. Ini berarti bahwa setiap dana yang tertanam dalam aktiva harus digunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal. Fungsi penggunaan dana meliputi perencanaan dan pengendalian aktiva baik dalam aktiva tetap maupun dalam aktiva lancar.
2. Fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan (financing obtaining funds). Manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pembelanjaan perusahaan atau manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

2.2. Fungsi Manajer Keuangan

Pengelolaan dana secara efektif dan efisien didalam suatu perusahaan adalah tugas seorang manajer keuangan, yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan penting mengenai investasi (investment) dan pendanaan (financing).

Dalam menjalankan tugasnya, maka seorang manajer keuangan mempunyai 3 fungsi utama, yaitu :⁶

⁵ Bambang Riyanto, Loc.cit

1. Menganalisa dan merencanakan pembelanjaan perusahaan
2. Mengelola penanaman modal dalam aktiva, dan
3. Mengatur struktur finansial dan struktur modal perusahaan

Untuk menjalankan fungsi-fungsi tersebut, maka seorang manajer keuangan harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaannya, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaannya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar bagi perencanaan perusahaan di masa datang.

2.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat digunakan untuk meneliti kondisi keuangan dan kesehatan suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut terdiri dari ; Neraca (balance sheet), laporan laba rugi (income statement), laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan laba ditahan.

Menganalisa laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan. Jika laporan ini disajikan dengan benar, maka informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut. Untuk menganalisa suatu laporan keuangan, maka diperlukan penguasaan terhadap :⁷

1. cara menyusun laporan keuangan itu
2. konsep, sifat, karakteristik laporan keuangan
3. teknik analisisnya.

⁶ Lukman Syamsuddin, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Rajawali Pers. 1995. hal 8

⁷ Sofyan Syafri Harahap. Analisa kritis Atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1998. hal 1

4. segmen dan sifat bisnis itu sendiri serta situasi lingkungan ekonomi baik internasional maupun nasional.

2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan

Berikut ini beberapa definisi laporan keuangan :

“Laporan keuangan (financial statement) merupakan suatu gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya satu periode akuntansi), dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang dicapai perusahaan dalam waktu tersebut.”⁸

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktiva perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”⁹

“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi (1) Neraca, (2) Perhitungan laba/rugi dan laba ditahan, (3) laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan yang disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.”¹⁰

Dari semua pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai posisi dan kondisi suatu

⁸ E.C Farid Djahidin. Analisa Laporan Keuangan. Penerbit:GI.1982.hal 9

⁹ S. Munawir. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan ke 3. Penerbit BPF. Yogyakarta. 1987. hal 2

¹⁰ Harnanto. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan ke 3. Penerbit BPF. Yogyakarta. 1987. hal 2

perusahaan pada suatu saat tertentu yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut.

2.3.2. Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan / pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan antara lain :

1. Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan berguna untuk :

- Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen
- Menilai posisi keuangan perusahaan dan perkembangannya
- Mengetahui jumlah dividen yang akan diterima
- Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham
- Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
- Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah / mengurangi investasi.

2. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan berguna untuk :

- Sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik
- Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasional perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu.

- Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, atau segmen.
- Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.

3. Investor

Bagi investor laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- Menilai kinerja keuangan perusahaan
- Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan
- Menilai kemungkinan melakukan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan
- Sebagai dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang.

4. Kreditur atau banker

Bagi kreditur, banker, atau supplier, laporan keuangan digunakan untuk :

- Menilai kondisi keuangan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- Menilai kualitas jaminan kredit / investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan
- Menilai dan memprediksikan tingkat keuntungan yang mungkin diperoleh perusahaan.
- Menilai sejauh mana perusahaan menaati perjanjian kredit yang telah disepakati

- Menilai kemampuan likuiditas, rentabilitas dalam rangka sebagai dasar pertimbangan keputusan kredit.

5. Pemerintahan

Bagi pemerintah laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar
- Sebagai dasar pertimbangan apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain
- Menilai kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ditetapkan.
- Bagi lembaga pemerintah lainnya dapat dijadikan bahan penyusunan data statistik.

6. Analis, akademis, dan pusat data bisnis

Bagi para analis, akademis, dan lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis, laporan keuangan penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisa, ilmu pengetahuan, dan komoditi informasi.

2.3.3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :¹¹

¹¹ Agnes Sawir. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2001. hal 3

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan padanya.

2.3.4. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan bersifat :

- a. Bersifat Historis
- b. Bersifat Menyeluruh

Bersifat *historis* karena laporan keuangan merupakan akumulasi dari transaksi-transaksi yang telah terjadi dalam suatu perusahaan pada masa yang bersangkutan, dan bersifat *menyeluruh* karena merupakan akumulasi dari seluruh kegiatan usaha yang dapat diukur atau dinyatakan dalam satuan uang.

2.3.5. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan), sifat dan keterbatasan laporan keuangan antara lain :¹²

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat, bukan masa kini. Karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi apalagi untuk mjeramalkan masa depan atau menentukan nilai (harga) perusahaan saat ini.

¹² Sofyan Safri Harahap, op.cit, hal 17

2. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu atau pihak khusus saja seperti pihak yang akan membeli perusahaan.
3. Proses penyusutan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanaka jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh secara material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpula yang tidak lazimnya, dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Laba yang belum terealisasi tetapi sudah berlaku di pasar maka dapat dicatat.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa /transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitasnya)
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomi dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan biasanya diabaikan.

2.4. Analisa Kinerja Keuangan

Mengetahui kinerja keuangan perusahaan sangat penting artinya baik bagi perusahaan itu sendiri (internal), maupun bagi pihak eksternal. Dengan mengetahui bagaimana posisi rasio keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, maka manajer perusahaan dan dewan direksi dapat :

- Menentukan langkah-langkah bagi perusahaan tersebut di masa mendatang.
- Mengukur biaya serta hasil/pendapatan yang telah dicapai perusahaan pada periode yang lalu.
- Menilai hasil kerja tiap-tiap individu.

- DII

Selain untuk pihak intern, keadaan keuangan perusahaan juga sangat penting artinya bagi pihak eksternal perusahaan yang mempunyai tujuan/maksud tertentu pada perusahaan. Pihak-pihak eksternal perusahaan tersebut misalnya pihak bank, kreditor, investor, dan pemerintah.

Jenis analisis terhadap suatu laporan keuangan, bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis. Pemberi kredit dagang akan lebih memperhatikan kemampuan likuiditas perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut dikarenakan tagihan mereka bersifat jangka pendek. Sedangkan pembeari kredit jangka panjang akan lebih memberi perhatian terhadap kemampuan arus kas untuk melunasi hutang jangka panjang tersebut.

2.5. Analisis Rasio Keuangan

2.5.1. Definisi Rasio Keuangan

“Rasio dapat diartikan sebagai gambaran dari suatu hubungan dari dua unsur (suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain) secara matematis, sehingga dapat memberikan gambaran bagi penganalisa tentang baik atau buruknya suatu keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka standar.”¹³

Rasio keuangan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya di dalam laporan keuangan. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat bagaimana hubungan antara

¹³ E.C. Farid Djahidin, op.cit, hal 96

berbagai pos dalam laporan keuangan tersebut, dan dapat menyimpulkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

2.5.2. Penggolongan Rasio

Apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam tiga golongan, yaitu :¹⁴

1. Rasio-rasio neraca (balance sheet ratio), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya current ratio, acid test ratio, current assets to total assets ratio, current liabilities to total assets ratio dan lain-lain.
2. Rasio-rasio laporan laba rugi (income statement ratios), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari income statement misalnya ; gross profit margin, net operating margin, oprating ratio, dan sebagainya.
3. Rasio-rasio antar laporan (inter - statement), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya yang berasal dari income statement, misalnya ; assets turnover, inventory turnover, receivable turnover, dan sebagainya.

Dilihat dari tujuannya rasio finansial dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu :¹⁵

1. Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan.
2. Rasio Solvabilitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.
3. Rasio Profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.
4. Rasio Aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dayanya.

¹⁴ Bambang Riyanto, op.cit, hal 330

¹⁵ Ibid, hal 331

2.5.3. Keunggulan dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut antara lain :¹⁶

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "time series".
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping memiliki keunggulan-keunggulan, analisis rasio juga memiliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut :¹⁷

1. Banyak perusahaan besar mengoperasikan beberapa divisi yang berbeda pada industri yang sangat berlainan, dan dalam keadaan semacam itu sukarlah untuk mendapatkan rata-rata industri yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang tepat. Sehingga analisis rasio lebih berguna bagi perusahaan kecil dengan bidang usaha yang lebih sempit, ketimbang bagi perusahaan besar dengan banyak divisi yang berbeda-beda.
2. Hampir semua perusahaan ingin berprestasi di atas rata-rata (meskipun pada kenyataannya separuh akan dibawah dan separuh lagi di atas rata-rata), sehingga pencapaian prestasi rata-rata semata belumlah harus dinyatakan baik. Bagi yang menargetkan prestasi yang tinggi, patokan terbaik seharusnya adalah perusahaan dengan rasio yang sangat baik.
3. Inflasi menyebabkan distorsi besar pada neraca. Nilai yang tercatat di neraca kerap kali sangat berbeda dari nilai yang sebenarnya. Lebih jauh lagi, karena nilai inflasi mempengaruhi baik beban penyusutan maupun biaya persediaan,

¹⁶ Sofyan Syafri Harahap, op.cit, hal 298

¹⁷ J. Fred Weston; Eugene F. Bringham, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Jilid satu, Edisi kesembilan

maka laba tentu juga dipengaruhi. Karena itu, analisis rasio bagi suatu perusahaan dari tahun ke tahun, atau analisis komparatif tau perbandingan atas perusahaan-perusahaan pada usia yang berbeda, harus diinterpretasikan secara cermat dan dengan pertimbangan.

4. Faktor-faktor musiman juga menyebabkan ketimpangan pada analisis rasio.
5. Perusahaan dapat menggunakan teknik "window dressing" (teknik untuk mempercantik laporan keuangan) agar laporan keuangannya kelihatan lebih baik bagi analisis kredit.
6. Perbedaan praktek operasi dan akuntansi bisa menyebabkan distorsi dalam perbandingan.
7. Sebenarnya sukar untuk menetapkan secara pasti apakah suatu rasio "baik" atau "buruk".
8. Suatu perusahaan bias mempunyai sejumlah rasio yang kelihatannya "baik" sedangkan rasio lainnya "buruk", sehingga sulit untuk mengatakan apakah secara keseluruhan perusahaan ini baik atau buruk.

2.6. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih. Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan yang diperbandingkan adalah aktiva lancar dan hutang lancar. Jika aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, maka perusahaan tersebut dikatakan likuid, sebaliknya jika aktiva lancarnya lebih kecil dari hutang lancar, maka perusahaan dikatakan illikuid.

Tingkat likuiditas yang baik atau yang ideal untuk perusahaan industri adalah 2 atau 200%. Namun demikian standar tersebut bukanlah merupakan suatu ketentuan mutlak karena hanya didasarkan pada prinsip hati-hati, diharapkan dengan adanya likuiditas 200%, maka perusahaan akan dapat mengantisipasi penurunan nilai aktiva lancar sampai dengan mendekati 50%.

Rasio-rasio finansial yang berhubungan dengan likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Current Ratio

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Rasio lancar ini dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel jangka pendek, hutang pajak, dan lain-lain. Current ratio ini merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran finansial jangka pendek yang menunjukkan sampai sejauh mana tagihan para kreditur jangka pendek dapat ditutup oleh aktiva lancar.

2 Quick Ratio

Quick ratio disebut juga acid test ratio, merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (quick assets). Dalam current ratio yang menjadi kekuatan membayar adalah aktiva lancar yaitu kas, efek, piutang, dan persediaan. Namun didalam quick ratio , persediaan tidak dianggap sebagai aktiva yang mempunyai kekuatan membayar,

karena persediaan dianggap merupakan aktiva yang kurang cepat mencair menjadi kas.

Rumus Quick Ratio adalah :

$$\frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

3. Cash Ratio

Piutang didalam quick ratio masih dianggap sebagai kekuatan membayar, tetapi di dalam cash ratio piutang tidak dianggap sebagai kekuatan membayar, karena piutang baru dapat dijadikan sebagai alat pembayaran kalau piutang tersebut sudah tertagih atau mau diterima kreditur sebagai alat pembayaran. Jadi, di dalam cash ratio ini kekuatan membayar hanya tergantung kepada kas dan aktiva yang dapat disamakan dengan kas, seperti simpanan di bank dan surat-surat berharga yang sewaktu-waktu dapat dicairkan menjadi kas.

Rumus Cash Ratio adalah :

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

4. Working Capital to total Assets Ratio

Rasio ini untuk mengetahui likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (aktiva lancar – hutang lancar) netto.

Rumus Working Capital to Total Assets Ratio adalah :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

2.7. Rasio Leverage / Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya pada saat dilikuidasi, dengan kata lain solvabilitas dimaksudkan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara total aktiva dengan total hutang. Agar suatu perusahaan tidak mempunyai kesulitan finansial dalam membayar hutangnya, maka besarnya total hutang perusahaan sebaiknya tidak lebih besar dari modal sendiri. Sehingga kalau total hutang tidak lebih besar dari modal sendiri atau minimal sama, maka tingkat solvabilitas sebaiknya 200%.

Biasanya solvabilitas perusahaan diukur pada saat perusahaan akan berkembang. Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%.

Rasio-rasio finansial yang berhubungan dengan solvabilitas antara lain adalah :

1. Total Debt to Total Assets Ratio

Total Debt to Total Assets Ratio adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai

dengan hutang atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk manjamin hutang. Cara perhitungan rasio ini adalah :

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

2. Long Term Debt to Equity

Rasio ini menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

3. Total Debt to Equity

Rasio ini menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Cara menghitung rasio ini adalah :

$$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

4. Time Interest Earned Ratio

Rasio ini menunjukkan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang, atau menunjukkan setiap rupiah bunga hutang jangka panjang dijamin oleh keuntungan.

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}} \times 1 \text{ kali} = \dots\dots\dots \text{ kali}$$

2.8. Rasio Profitabilitas / Rentabilitas

Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba selama satu periode tertentu.

Untuk mencapai laba diperlukan modal baik untuk membeli bahan, membayar upah dan membayar biaya overhead pabrik, maupun untuk membeli aktiva tetap. Oleh sebab itu, untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dilakukan dengan cara membandingkan antara laba dengan modal.

Rasio-rasio rentabilitas atau profitabilitas antara lain :

1. Gross Profit Margin

Rasio ini menunjukkan laba bruto yang mampu dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah penjualannya.

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

2. Profit Margin atau Oprating Income Ratio

Rasio ini menunjukkan besarnya laba operasi sebelum bunga dan pajak (net operating income) yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

3. Net Profit Margin

Rasio ini menunjukkan keuntungan netto per rupiah penjualan

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

4. Earning Power of Total Investment

Rasio ini menunjukkan EBIT yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dari setiap 1 rupiah yang tertanam dalam aktiva perseroan.

$$\frac{EBIT}{Total Aktiva} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

5. Rate of Return on Investment (ROI)

Rasio ini menunjukkan laba bersih yang mampu dihasilkan dari setiap 1 rupiah yang tertanam dalam aktiva perseroan. Cara menghitung rasio ini adalah :

$$\frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

6. Rate of Return for The Owners

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk manghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa, atau laba bersih yang mampu dihasilkan dari setiap 1 rupiah modal sendiri yang digunakan. Cara menghitung rasio ini adalah :

$$\frac{Laba Bersih}{Modal Sendiri} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

2.9. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Rasio-rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

1. Account Receivable Turnover Ratio

Account Receivable Turnover Ratio menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu, atau penjualan

kredit yang mampu dihasilkan setiap 1 rupiah piutang. Rasio ini dihitung dengan cara :

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}} \times 1 \text{ kali} = \dots\dots\dots \text{ kali}$$

2. Average Collection Period

Rasio ini menunjukkan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Rasio ini dihitung dengan cara :

$$\frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}} \times 1 \text{ hari} = \dots\dots\dots \text{ hari}$$

Rasio ini juga dapat dihitung dengan cara :

$$\frac{360 \text{ hari}}{\text{Angka Account Receivable Ratio}} \times 1 \text{ hari} = \dots\dots\dots \text{ hari}$$

3. Inventory Turnover Ratio

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory. Inventory turnover ratio ini juga menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar menjadi uang kas dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dihitung dengan cara :

$$\frac{\text{Harga Pokok penjualan}}{\text{Inventory Rata-rata}} \times 1 \text{ kali} = \dots\dots\dots \text{ kali}$$

4. Average Age of Inventory

Rasio ini menunjukkan periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang.

$$\frac{\text{Inventory Rata-rata} \times 360}{\text{HPP}} \times 1 \text{ hari} = \dots\dots\dots \text{ hari}$$

Rasio ini juga dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{360 \text{ hari}}{\text{Angka Inventory Rata-rata}} \times 1 \text{ hari} = \dots\dots\dots \text{ hari}$$

5. Total Assets Turnover

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu, atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} = \dots\dots\dots \text{ kali}$$

6. Fixed Assets Turnover

Rasio ini menunjukkan penjualan yang mampu dihasilkan dari setiap 1 rupiah aktiva tetap yang ada.

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali} = \dots\dots\dots \text{ kali}$$

2.10. Analisis Horizontal

Analisis horizontal (perbandingan laporan keuangan) adalah suatu teknik analisis dengan cara membandingkan neraca dan laporan laba rugi untuk beberapa tahun terakhir secara berurutan. Tujuan dari analisa ini adalah :

1. Untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan
2. Untuk meneliti lebih lanjut perubahan-perubahan yang terjadi agar diperoleh informasi akibat dari perubahan tersebut, sehingga dapat diambil keputusan.

Hal-hal yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam laporan keuangan adalah :¹⁸

1. Laba atau rugi yang bersifat operasional ataupun insidental
2. Adanya aktiva baru, atau perubahan bentuk aktiva
3. Timbul atau lunasnya hutang, atau perubahan dari hutang satu ke hutang yang lain
4. Tambah atau kurangnya modal saham.

2.11. Analisis Vertikal

Analisis vertikal (common-size statement) adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisa vertikal ini disebut juga sebagai metode analisa yang statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk periode itu saja.

Dalam metode analisis vertikal, umumnya yang dijadikan patokan 100% adalah total aktiva, dan pos yang lain diperbandingkan dengan total aktiva tersebut. Demikian pula untuk hutang dan modal sendiri, masing-masing dianggap 100%,

¹⁸ E. C. Farid Djahidin, op.cit, hal 64

sedangkan pada laporan laba rugi, nilai penjualan dianggap 100% dan yang lainnya mengikuti.

Analisis vertikal, yang menganalisis trend laporan keuangan dalam bentuk persentase selama waktu tertentu, berguna bagi analisis untuk mendapat pandangan yang tajam untuk perusahaan yang berbeda ukuran.

2.12. Analisis Z-score

Analisa kebangkrutan yang dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan persiapan-persiapan untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang buruk.

Dalam praktek, dan juga dalam penelitian empiris, kesulitan keuangan sulit untuk didefinisikan. Kesulitan semacam itu bisa berarti mulai dari kesulitan likuiditas, yang merupakan kesulitan keuangan yang paling ringan, sampai pada pernyataan kebangkrutan, yang merupakan kesulitan yang paling berat.

Dalam pelaksanaan studi kasus ini, buku-buku literature secara umum memiliki satu standar yang sama, yaitu pada hasil penelitian Edward I. Altman, seorang profesor keuangan, dari *Stern School of business, Newyork University*. Pendekatan dalam menganalisa permasalahan penelitian ini adalah dengan pendekatan model Z-score. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Altman di Amerika

didapatkan suatu persamaan Z-score yang sampai saat ini masih digunakan oleh praktisi keuangan di Amerika.

Fungsi diskriminan Z-score yang ditemukan Edward I. Altman adalah :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Dimana :

X_1 = Modal Kerja bersih / Total Aktiva

X_2 = Laba Ditahan / Total Aktiva

X_3 = EBIT / Total Aktiva

X_4 = Ekuitas bersih / Total Hutang

X_5 = Penjualan / Total Aktiva

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :¹⁹

$Z > 2,99$	Non – Bankrupt
$2,99 \geq Z \geq 1,81$	Gray Area
$Z < 1,81$	Bankrupt

Jika Z-score perusahaan $\geq 2,99$ berarti segala aktivitas perusahaan dalam keadaan sehat. Bila Z-score $\leq 1,81$ maka ada kemungkinan kebangkrutan terjadi pada perusahaan. Dan apabila Z-score berada diantara 1,81 dan 2,99 maka perusahaan berada dalam wilayah abu-abu, atau pada wilayah ini banyak perusahaan dengan skor

¹⁹ Rico Lesmana & Redy Surjanto. Financial Performance Analyzing. PT Elex Media Komputindo. Jakarta. 2003.

yang lebih tinggi telah akan bangkrut, serta perusahaan dengan skor yang lebih rendah masih bertahan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2001.
- Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta, 1995.
- Brigham Eugene F. & Gapenski Louis C. Financial Management (theory and practice). Seventh Edition. 1994. Thr Dryden Press.
- E.C Farid Djahidin. Analisa Laporan Keuangan. Penerbit:GI.1982.
- Edward I. Altman, "Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy," Journal of Finance, 23 September 1968.
- Emery. Douglas R, & Finnerty. John D. Corporate Financial Management. 1997. USA. Prentice Hall.
- Harnanto. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan ke 3. Penerbit BPFE. Yogyakarta. 1987.
- J. Fred Weston; Eugene F. Bringham, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Jilid satu, Edisi kesembilan.
- Lukman Syamsuddin, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Rajawali Pers. 1995.
- Rico Lesmana & Redy Surjanto. Financial Performance Analyzing. PT Elex Media Komputindo. Jakarta. 2003.
- Rousses, Jimmy. Analisis Kesehatan Keuangan PT Jembo Cable Co., Tbk. 2003.
- Soediyono, Analisis Laporan Keuangan, Analisis Rasio, Liberty, yogyakarta, 1991.
- Sofyan Syafri Harahap. Analisa kritis Atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1998.
- S. Munawir. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan ke 3. Penerbit BPFE. Yogyakarta. 1987.